

**STRATEGI PEGADAIAN SYARIAH DALAM MENINGKATKAN
LITERASI KEUANGAN SYARIAH DI ERA SOCIETY 5.0
(STUDI KASUS DI PEGADAIAN SYARIAH CABANG UJUNG GURUN
PADANG)**

Ririn Septi Eka Yani¹, Yuwarman Mansur², ismail³, Andis Febrian⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email : yaniekaseptiririn@gmail.com¹, yuwarmanmansur@yahoo.co.id²,
ismail@uinbukittinggi.ac.id³, andisfebrian968@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami strategi yang digunakan oleh PT. Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang untuk meningkatkan literasi keuangan syariah dari perspektif etika bisnis Islam dan untuk mengidentifikasi pentingnya literasi keuangan syariah di masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data primer melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Set data kedua berasal dari objek penelitian yang relevan. Reduksi data, pembersihan data, dan perhitungan ringkasan adalah teknik yang digunakan dalam analisis data, yang kemudian dianalisis lebih lanjut untuk sampai pada suatu ringkasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur keuangan syariah sangat penting bagi masyarakat secara keseluruhan, terutama bagi Islam. Merugikan pihak lain dan bertransaksi dengan baik tanpa melibatkan unsur riba jika masyarakat memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip syariah. Beberapa strategi yang digunakan oleh Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang untuk meningkatkan literasi keuangan. Strategi-strategi ini meliputi: 1) sosialisasi dengan melibatkan sekolah, bank, dan pasar; 2) memberikan pendidikan tentang literasi keuangan melalui media massa seperti situs web, Facebook, dan Instagram. Selain itu, Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang juga melakukan edukasi berbasis pemasaran sosial, dan mendorong masyarakat umum untuk mengunjungi kantor pusat Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang untuk konsultasi dan informasi produk yang sesuai dengan kebutuhannya.

Kata Kunci: Strategi, Literasi Keuangan, Pegadaian Syariah, Era Society, Digitalisasi.

Abstract

This research aims to examine the importance of sharia literacy in society and identify the strategies implemented by PT. Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang Branch to enhance sharia financial literacy within the community, viewed through the lens of Islamic business ethics. The study employs a qualitative approach with primary data collected through observation, interviews, and documentation. Secondary data consists of document archives related to the research subject. The data analysis techniques include data reduction, presentation, and conclusion drawing. The study's results emphasize the crucial role of sharia financial literacy in society, particularly for Muslims. With an understanding of sharia principles, people can transact and run their businesses well without usury and not cheating buyers. The strategy carried out by Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang Branch to improve financial literacy in the community is carried out by several strategies, namely 1)

conducting socialization by visiting schools, offices, housing, markets, and running programs at Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang, one of the programs carried out is KUR Syariah, this program is very helpful for people who have businesses, 2) providing education about financial literacy through mass media. Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang carries out education in the form of running programs through websites, Facebook and Instagram. Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang also carries out direct education in the form of socialization carried out by marketing employees through community activities and the community can go directly to the Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang office to consult and ask about the products they want to use according to their respective needs.

Keywords: Strategy, Financial Literacy, Pegadaian Syariah, Era Society, Digitalization.

PENDAHULUAN

Produk keuangan berbasis prinsip syariah semakin banyak ditemukan di Indonesia, termasuk di sektor pegadaian. PT Pegadaian adalah lembaga keuangan milik negara yang berfungsi menyalurkan pinjaman berbasis hukum gadai secara cepat, mudah, aman, dan hemat, sehingga tidak menyulitkan peminjam serta tidak menimbulkan persoalan baru setelah peminjaman. Hal ini selaras dengan semboyan mereka, yaitu “Mengatasi Masalah Tanpa Masalah” (Hasan, 2020).

PT Pegadaian Syariah, sebelumnya dikenal sebagai Perum Pegadaian, memiliki tujuan utama untuk menyalurkan pinjaman dengan prinsip gadai syariah, yang bertujuan memberantas praktik riba, ijon, dan pinjaman ilegal lainnya. Layanan yang mudah dan cepat menjadikan pegadaian syariah sebagai pilihan yang relevan untuk masyarakat dalam mengakses dana, baik

dalam jumlah kecil maupun besar (Fitriani, 2021).

Sebagai lembaga yang memiliki peran sosial, kehadiran Perum Pegadaian juga dimaksudkan untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan perekonomian rakyat, khususnya kelompok menengah ke bawah. Pegadaian ini juga diharapkan mampu menggantikan praktik-praktik keuangan nonformal yang merugikan seperti rentenir dan pinjaman berbunga tinggi (Suryani, 2020). Pegadaian syariah sendiri merupakan unit dari pegadaian konvensional yang menjalankan proses penyaluran dana berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Fokus utamanya adalah membantu masyarakat memperoleh modal usaha dengan jaminan tertentu tanpa melibatkan bunga atau riba, sebagaimana ketentuan dalam hukum Islam (Rahman, 2021).

Dalam konteks muamalah, praktik riba dianggap melanggar prinsip-prinsip

Islam karena melibatkan pengambilan kelebihan dalam transaksi pinjam-meminjam atau jual-beli. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memahami prinsip-prinsip dasar muamalah agar interaksi ekonomi yang dijalani sesuai dengan ajaran agama (Anwar, 2022).

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang layanan Pegadaian Syariah menunjukkan perlunya literasi keuangan syariah yang lebih luas. Peningkatan literasi ini memerlukan strategi komprehensif dan terarah agar masyarakat dapat memahami dan memanfaatkan produk syariah secara optimal (Yusuf, 2020). Di Indonesia sendiri, terdapat dua bentuk lembaga keuangan syariah, yaitu lembaga perbankan seperti Bank Muamalat dan BPRS, serta lembaga nonbank seperti koperasi syariah, asuransi takaful, dan pegadaian syariah (Lestari, 2021).

Dengan munculnya era digital dan konsep “Society 5.0” yang diperkenalkan oleh Jepang, pendekatan teknologi kini menjadi alat bantu penting dalam mengembangkan kehidupan masyarakat termasuk dalam bisnis dan layanan keuangan. Konsep ini mendorong pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia tanpa mengurangi peran sosial (Nakamura, 2019). Society 5.0

juga menciptakan ruang lebih luas bagi aktivitas bisnis digital. Interaksi dan transaksi digital yang mudah menjadikan bisnis lebih berkembang, dengan pasar yang tidak terbatas oleh lokasi geografis. Hal ini memperbesar peluang masyarakat dalam dunia usaha (Fujita, 2020).

Dari sudut pandang ekonomi, pegadaian dianggap sebagai alternatif pembiayaan yang mudah dan cepat karena prosesnya tidak rumit. PT Pegadaian menjadi satu-satunya lembaga resmi di Indonesia yang diberikan wewenang untuk menyalurkan dana kepada masyarakat berdasarkan hukum gadai (Nurhadi, 2022). Salah satu contoh pegadaian syariah yang aktif di Indonesia adalah PT Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang. Lembaga ini merupakan bagian dari BUMN dan menyediakan berbagai layanan gadai sesuai prinsip syariah. Salah satu produk unggulannya adalah Gadai Syariah, yang memiliki peminat terbanyak dari nasabah (Aulia, 2023).

Tabel 1.1

Jumlah Nasabah Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang
Periode 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Nasabah	%
1	2019	1.600	-
2	2020	1.650	3,125
3	2021	2.775	68,18
4	2022	2.880	3,78
5	2023	3.908	35,41
Jumlah		12.813	
Rata-rata		2,563	

Sumber: Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, 2024

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat bahwa Gadai Syariah mencatatkan jumlah nasabah sebanyak 12.813 orang selama periode tiga tahun terakhir, yakni 2021 hingga 2023. Tingginya jumlah nasabah ini tentunya berbanding lurus dengan meningkatnya potensi risiko yang harus dihadapi oleh Pegadaian Syariah. Oleh karena itu, Pegadaian Syariah, khususnya Cabang Ujung Gurun Padang, perlu memiliki sistem pengelolaan atau manajemen risiko yang lebih optimal dalam proses pemberian pembiayaan. Hal ini penting untuk menjaga kepuasan nasabah sekaligus meningkatkan profitabilitas lembaga tersebut.

Di era globalisasi yang ditandai dengan tingginya tingkat persaingan, setiap penyedia layanan dituntut untuk lebih responsif terhadap kebutuhan dan harapan pelanggan. Hal ini menjadi strategi penting dalam memenangkan persaingan bisnis serta menciptakan kepuasan konsumen. Aplikasi PDS hadir sebagai salah satu inovasi yang mendukung tujuan tersebut.

Aplikasi Pegadaian Digital Service (PDS) merupakan inovasi terbaru dari PT. Pegadaian (Persero) yang diluncurkan pada tahun 2018. Aplikasi ini memiliki fungsi serupa dengan mobile banking, yang memungkinkan masyarakat dan nasabah

untuk melakukan berbagai transaksi, baik yang bersifat gadai maupun non-gadai, secara digital. Kehadiran PDS dirancang untuk memberikan kemudahan serta informasi yang akurat bagi nasabah yang ingin mengakses layanan secara daring.

Informasi yang tersedia dalam aplikasi ini menjadi faktor penting dalam menarik minat pengguna. Semakin baik kualitas informasi yang diberikan, semakin tinggi pula minat masyarakat untuk melakukan transaksi melalui aplikasi tersebut. PDS terbukti memberikan pengalaman transaksi yang setara dengan layanan di kantor Pegadaian. Data jumlah pengguna aplikasi ini dapat dilihat pada Tabel 1.2 berikutnya.

Tabel 1.2

Jumlah Nasabah Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang yang Menggunakan Aplikasi Periode 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Nasabah	Menggunakan Aplikasi	%
1	2019	1.600	30	1,875
2	2020	1.650	25	1,51
3	2021	2.775	50	1,80
4	2022	2.880	50	1,73
5	2023	3.908	100	2,55

Sumber: Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, 2024

Seperti yang ditampilkan pada Tabel 1.2, jumlah nasabah yang memanfaatkan aplikasi Pegadaian mengalami fluktuasi selama periode 2019 hingga 2023. Pada tahun 2019 hingga 2020, tercatat adanya penurunan jumlah pengguna aplikasi. Namun, di tahun berikutnya yaitu 2020 hingga 2021, terjadi peningkatan penggunaan aplikasi. Tren ini kembali

menurun pada periode 2021 hingga 2022, sebelum akhirnya kembali mengalami kenaikan di tahun 2023, khususnya di PT. Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang.

Selain itu, Pegadaian Syariah juga mengalokasikan dana khusus untuk kegiatan sosialisasi layanan gadai syariah. Setiap perusahaan umumnya menganggarkan biaya sosialisasi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial mereka terhadap masyarakat. Kegiatan ini dapat berkontribusi dalam menurunkan risiko bisnis serta berdampak pada penurunan biaya modal ekuitas karena mencerminkan reputasi dan kepercayaan yang baik dari publik.

Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan syariah, Pegadaian menerapkan sejumlah strategi, salah satunya adalah melakukan sosialisasi ke berbagai kalangan seperti pelaku UMKM, institusi pendidikan, rumah sakit, pedagang, serta tokoh masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi ini, pihak Pegadaian menjelaskan berbagai layanan dan produk yang mereka tawarkan, disertai dengan pembagian brosur serta penjelasan langsung kepada masyarakat atau calon nasabah.

Besaran biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan sosialisasi gadai syariah ini dapat

dilihat pada Tabel 1.3 yang disajikan di bawah.

Tabel 1.3
Biaya Sosialisai Gadai Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang Periode 2019-2023

No	Tahun	Biaya Sosialisasi Gadai (Juta Rp)	Naik / Turun %
1	2019	Rp 97,02	-
2	2020	Rp 105,56	8,80
3	2021	Rp 120,81	14,44
4	2022	Rp 120,81	0
5	2023	3.089,20	2.457,07

Sumber: Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, 2024

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat pula diketahui bagaimana pihak Pegadaian melakukan sosialisasi terkait dana atau biaya yang dapat dimanfaatkan oleh nasabah. Sosialisasi ini mencakup informasi bahwa dana yang dibutuhkan akan disesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan finansial masing-masing nasabah. Proses ini dilakukan agar layanan yang diberikan benar-benar relevan dan bermanfaat bagi setiap pengguna jasa Pegadaian.

Lebih dari sekadar promosi produk, sosialisasi yang dilakukan Pegadaian bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada masyarakat mengenai berbagai keuntungan, fasilitas, serta fitur-fitur layanan yang tersedia. Hal ini diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan layanan Pegadaian Syariah secara optimal.

Selain itu, dalam rangka memperluas jangkauan edukasi dan layanan, Pegadaian juga menjalin kerja

sama dengan berbagai institusi, seperti lembaga pendidikan, fasilitas kesehatan, dan mitra strategis lainnya. Kolaborasi ini dilakukan guna memperkuat kehadiran Pegadaian dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berbasis syariah.

Upaya-upaya tersebut menjadi bagian dari strategi Pegadaian dalam membangun kesadaran, kepercayaan, dan keterlibatan masyarakat secara aktif terhadap layanan keuangan syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan yang tepat mengenai keuangan pribadi, termasuk dalam hal perencanaan, penganggaran, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Literasi keuangan sangat penting untuk mencapai kesejahteraan finansial serta menghindari potensi risiko keuangan di masa depan. Tingkat literasi keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab (Lusardi & Mitchell, 2014).

Strategi

Strategi merupakan rencana jangka panjang yang disusun secara sistematis oleh individu maupun organisasi untuk mencapai tujuan tertentu dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal. Dalam konteks manajemen, strategi berfungsi sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, alokasi sumber daya, serta evaluasi kinerja dalam menghadapi dinamika lingkungan yang kompetitif (David, 2011).

Lembaga Keuangan Syariah

Lembaga Keuangan Syariah (LKS) adalah institusi keuangan yang beroperasi dengan mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam, yang meliputi larangan terhadap riba, gharar, dan maisir. LKS mencakup berbagai jenis lembaga, seperti bank syariah, koperasi syariah, asuransi syariah, dan lembaga pembiayaan mikro syariah, yang bertujuan untuk mencapai bukan hanya keuntungan ekonomi, tetapi juga nilai keadilan sosial dan kesejahteraan bagi umat (Antonio, 2001).

Society

Society atau masyarakat adalah kelompok individu yang hidup bersama dalam satu sistem sosial tertentu dan saling berinteraksi sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang berlaku. Masyarakat

terbentuk melalui proses sosial yang melibatkan hubungan antarpersonal maupun institusional yang kompleks, serta berkembang secara dinamis sesuai dengan perubahan budaya, ekonomi, dan teknologi (Giddens, 2009).

Perspektif Etika Bisnis Islam

Perspektif etika bisnis Islam menekankan pentingnya prinsip moral dan nilai-nilai syariah dalam seluruh aktivitas bisnis, termasuk kejujuran, keadilan, tanggung jawab sosial, serta larangan terhadap praktik bisnis yang merugikan pihak lain. Etika bisnis Islam bertujuan untuk menciptakan kegiatan ekonomi yang tidak hanya menguntungkan secara material, tetapi juga membawa keberkahan dan maslahat bagi seluruh pihak (Beekun, 1997).

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang sejarah, keadaan saat ini, dan interaksi sosial suatu unit (orang, kelompok, lembaga, atau masyarakat). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki signifikansi kejadian yang diamati dan diucapkan, mengungkap hal-hal yang masih membingungkan. Biasanya, teks, gambar, atau rekaman audio adalah format yang paling umum digunakan

untuk menggambarkan data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif, berbeda dengan penelitian kuantitatif berbasis teori, dimulai dengan fakta empiris dan menggunakan analisis induktif untuk menghasilkan hipotesis dan teori baru. Jl. Dr. Sutomo No. 66, Kubu Marapalam, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang, Sumatera Barat merupakan lokasi Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, tempat penelitian dilakukan. Inisiasi penelitian ini terjadi pada bulan September 2024, dan akan berlangsung hingga kesimpulannya diumumkan. Peneliti memegang peranan penting sebagai alat utama pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yang sejalan dengan karakteristiknya. Maka, untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat, peneliti berupaya keras membangun hubungan baik dengan responden. Selain itu, peneliti telah mengajukan surat rekomendasi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi untuk mengajukan permohonan izin resmi kepada Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang.

Data yang digunakan meliputi sumber primer dan sekunder. Hasil

wawancara dengan konsumen dan staf Pegadaian Syariah merupakan contoh data primer karena data tersebut berasal langsung dari sumbernya dan relevan dengan objek penelitian. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya seperti artikel ilmiah dan catatan lembaga. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari masyarakat atau nasabah, selain dari sejumlah jurnal dan referensi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terperinci. Masyarakat Pegadaian Syariah diamati di habitat aslinya saat mereka menjalankan kegiatan sehari-hari. Untuk mengumpulkan informasi yang lebih rinci, wawancara dilakukan dengan nasabah, tim mikro (divisi literasi keuangan), dan pimpinan unit. Sebaliknya, tujuan dokumentasi adalah untuk mengumpulkan bukti dalam bentuk catatan tertulis, foto, dan laporan.

Peneliti menggunakan tiga tahap model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk menganalisis data. Agar proses analisis lebih mudah, reduksi data menyaring dan menyoroti informasi

penting. Deskripsi naratif dan representasi grafis dari hubungan antarkategori merupakan penyajian data. Pada langkah terakhir, yang dikenal sebagai verifikasi atau penarikan kesimpulan, peneliti menguraikan signifikansi data yang diperoleh untuk menyelesaikan topik penelitian. Dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan metode, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menjamin keabsahan data. Dalam triangulasi, empat metode digunakan: triangulasi sumber, triangulasi peneliti, triangulasi teknik (yang melibatkan penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan), dan triangulasi teori (yang melibatkan penggunaan lebih dari satu teori dalam analisis). Tujuan metode ini adalah untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan sesuai dengan kehidupan di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Keuangan Syariah di Masyarakat

Kemampuan untuk memahami dan memaknai masalah keuangan, baik di dalam maupun di luar konteks ekonomi secara keseluruhan, serta untuk berdiskusi dan mempersiapkan masa depan keuangan seseorang dengan percaya diri, adalah apa

yang kita maksud ketika kita berbicara tentang literasi keuangan. Tujuan dari literasi keuangan ini adalah untuk membantu ekonomi berkembang dan tumbuh dengan membuat layanan keuangan menjadi lebih baik. Memiliki pengetahuan finansial memungkinkan orang untuk membuat keputusan yang tepat, tetapi itu tidak berarti mereka akan selalu benar. Dalam hal uang, ada banyak elemen selain rasionalitas ekonomi yang berperan.

Pimpinan pegadaian menggarisbawahi pentingnya literasi keuangan Islam dalam sebuah wawancara dengan Pegadaian Ujung Gurun Padang, menyoroti semakin banyaknya orang yang mengadopsi keuangan Islam. Ada peningkatan yang nyata dalam bisnis di pegadaian Islam, dan ini konsisten dengan tren tersebut. Literasi keuangan Islam memiliki banyak kegunaan, tetapi salah satunya adalah membantu calon wirausahawan.

Seorang anggota masyarakat berbagi pandangan ini, menekankan pentingnya literasi keuangan dalam konteks Islam. Selain memastikan sistem bebas riba, ia mencatat bahwa literasi keuangan Islam merupakan aset besar bagi para pengusaha. Literasi sangat penting bagi semua aspek kehidupan, tetapi sangat penting bagi umat

Islam untuk mengetahui cara menggunakan pegadaian Islam, di mana mereka dapat menghindari riba yang dilarang oleh Islam.

Dari wawancara tersebut jelas bahwa mereka yang berencana untuk menjalankan perusahaan sebaiknya mendidik diri mereka sendiri tentang prinsip-prinsip keuangan Islam. Daripada mempersulit pengeluaran uang, tujuan dari mempromosikan literasi keuangan adalah untuk membantu orang memanfaatkan uang mereka sebaik-baiknya sehingga mereka dapat hidup lebih baik dan lebih sukses dalam hidup. Langkah pertama menuju standar hidup yang lebih tinggi adalah meningkatkan literasi keuangan seseorang.

Dengan program rencana literasi keuangan nasional yang sudah ada, yang dimulai oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), literasi keuangan masyarakat telah berjalan dengan cukup baik. Pengajaran dan kampanye literasi keuangan, peningkatan infrastruktur literasi keuangan, dan pembuatan produk dan layanan keuangan adalah tiga prinsip dasar dari inisiatif ini, yang bertujuan untuk membangun masyarakat yang melek finansial.

Baik masyarakat maupun ekonomi dapat memperoleh manfaat dari peningkatan pengetahuan keuangan, khususnya literasi keuangan syariah. Keputusan masyarakat untuk berbisnis dengan pegadaian syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya dipengaruhi oleh pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah. Dengan mempelajari berbagai keuntungan, kerugian, hak, dan tanggung jawab yang terkait dengan berbagai barang dan jasa keuangan, masyarakat akan lebih mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan mematuhi hukum syariah.

Pendidikan masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah sangat penting, seperti yang ditekankan oleh Bapak Eka dari tim mikro Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang. Masyarakat akan lebih cenderung memilih pegadaian syariah jika mereka memiliki informasi tentang ide-ide ini. Tim mikro Pegadaian Syariah mengurus penyeteroran berkas nasabah, memastikan kelengkapannya, dan kemudian mengunjungi tempat usaha atau rumah mereka untuk melakukan survei dalam rangka program edukasi literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa memiliki informasi yang benar hanyalah setengah dari perjuangan; literasi keuangan juga melibatkan langkah-langkah yang

diperlukan untuk memastikan semuanya berjalan lancar saat melakukan pembelian.

Masyarakat harus terus menerus dididik tentang pentingnya literasi keuangan Islam. Umat Islam harus berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadits, yang memberikan petunjuk hidup yang jelas, untuk semua aspek kehidupan mereka, termasuk masalah keuangan. Itulah sebabnya mengapa hal itu penting. Meningkatkan tingkat literasi keuangan masyarakat memiliki banyak dampak positif, termasuk kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan tingkat kemiskinan yang lebih rendah. Literasi keuangan semakin diminati di negara-negara industri karena adanya kepercayaan luas bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan perilaku keuangan dan akses yang lebih besar ke layanan keuangan formal.

Strategi Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Masyarakat

Masyarakat umum perlu memahami lebih baik tentang pegadaian syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya. Banyak orang memiliki pemahaman luas tentang lembaga ini, tetapi mereka tidak tahu semua yang perlu diketahui

tentanginya. Program-program telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan anggota masyarakat tentang prinsip-prinsip keuangan syariah di Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang, sebuah lembaga keuangan syariah. Menurut Bapak Eka, pemimpin Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang, pemerintah membantu mengelola program literasi keuangan syariah secara bulanan dan tahunan.

Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang telah menjalankan program-program ini selama sebelas tahun terakhir, atau sejak didirikan pada tahun 2015. Program KUR Islam merupakan salah satu inisiatif utama yang membantu pemilik bisnis. Nasabah Ibu Juni dari Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang menguatkan klaim ini, dengan mengatakan bahwa pembiayaan Islam adalah penyelamat. Dia telah menggunakan layanan gadai selama dua tahun, tetapi pembiayaan KUR merupakan konsep yang sangat baru baginya. Mengembangkan literasi keuangan sesuai dengan prinsip syariah mencakup berbagai topik, termasuk tetapi tidak terbatas pada: pertimbangan sosial seperti wakaf, infak, dan shadaqah; pengelolaan uang dan aset; dan perencanaan keuangan. Di sini, program literasi keuangan syariah

membutuhkan tujuan yang jelas dari Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang.

Bapak Eka menjelaskan bahwa sasaran utama dari program literasi keuangan di Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang adalah para wirausahawan, karena literasi keuangan ini sangat membantu mereka dalam menjalankan usaha. Selain itu, sasaran program ini juga meliputi karyawan swasta dan negeri, serta masyarakat umum. Program literasi keuangan ini merupakan salah satu upaya Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang untuk memberikan pengetahuan yang berguna kepada nasabah dan masyarakat, sesuai dengan POJK Nomor 76/POJK.07/2016 yang mengatur peningkatan literasi dan inklusi keuangan di sektor jasa keuangan bagi konsumen dan masyarakat.

Program literasi keuangan syariah yang dijalankan oleh Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang tidak perlu dicantumkan dalam laporan rencana kegiatan atau evaluasi karena sudah terdaftar di OJK. Peningkatan portofolio nasabah, pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah, dan peningkatan omzet Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang merupakan tujuan dari program literasi keuangan syariah.

Menurut Bapak Eka, portofolio nasabah sangat dipengaruhi oleh jumlah nasabah yang dikelola oleh Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang. Untuk menjaga kepuasan nasabah dan meningkatkan profitabilitas, Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang melakukan pengelolaan secara efektif untuk mengatasi berbagai risiko. Hal ini dapat dilihat dari volume usaha Pegadaian Syariah dan kepadatan lingkungan sekitar kantor cabang.

Tabel 2.1
Jumlah nasabah Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang dan jumlah Penduduk Periode 2019-2023

No	Tahun	Jumlah Nasabah	%	Jumlah Penduduk	%
1	2019	1.6000	-	10.000	0,16
2	2020	1.650	3,125	15.000	0,11
3	2021	2.775	68,18	17.500	0,158
4	2022	2.880	3,78	20.000	0,144
5	2023	3.908	35,41	21.000	0,186
Jumlah		12.813		0,758	
Rata-rata		2,563		0,1516	

Sumber: pegadaian syariah cabang ujung gurun padang,2025

Dari tabel di atas, terlihat bahwa Pegadaian Syariah memiliki total nasabah sebanyak 12.813 orang. Oleh karena itu, Pegadaian Syariah, khususnya di cabang Ujung Gurun Padang, fokus pada pengembangan dan kemajuan lembaga dengan meningkatkan literasi keuangan syariah. Dengan adanya literasi keuangan syariah, nasabah akan lebih mudah dalam memanfaatkan layanan di Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang. Selain itu, perbandingan jumlah penduduk dengan jumlah penduduk usia produktif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2
Jumlah Semua Penduduk dan Jumlah Penduduk Usia Produktif Periode 2019-2024

No	Tahun	Jumlah penduduk	Jumlah Penduduk Usia Produktif	%
1	2019	10.000	600	16,7
2	2020	15.000	800	18,75
3	2021	17.500	850	20,588
4	2022	20.000	850	20,588
5	2023	21.000	1000	21

Sumber: Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang,2025

Dari tabel di atas, terlihat perbandingan antara jumlah penduduk dengan jumlah penduduk usia produktif yang menggunakan layanan Pegadaian Syariah, khususnya di cabang Ujung Gurun Padang. Dengan informasi ini, kita dapat merencanakan sosialisasi yang lebih efektif, serta menentukan jumlah biaya yang perlu dikeluarkan untuk kegiatan sosialisasi setiap tahunnya.

Tujuan dari pengenalan literasi keuangan Islam adalah untuk meningkatkan kesadaran, meningkatkan pemahaman, dan mendorong praktik pengelolaan uang yang lebih baik di kalangan masyarakat umum. Lebih jauh, tujuan dari program literasi ini adalah untuk mendidik masyarakat agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih tepat tentang investasi yang halal dan menguntungkan, dan untuk melindungi mereka dari masyarakat yang terkenal terlibat dalam investasi yang curang. Inisiatif berikut dilaksanakan sebagai bagian dari strategi Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang untuk meningkatkan

tingkat literasi keuangan Islam anggota masyarakat :

a. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses di mana individu mempelajari dan menginternalisasi nilai-nilai, norma-norma, peran sosial, serta pola perilaku yang berlaku dalam suatu masyarakat atau kelompok sosial. Proses ini memungkinkan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial dan mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan tuntutan lingkungan.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah Ujung Gurun dilakukan melalui berbagai cara, seperti mendatangi sekolah-sekolah, kantor, perumahan, dan pasar. Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang telah melakukan sosialisasi di 50 sekolah, di mana beberapa guru juga menggunakan layanan Pegadaian Syariah. Sosialisasi di sekolah dilakukan dengan cara membagikan brosur dan menjelaskan langsung kepada guru-guru tentang informasi terkait brosur tersebut.

Selain itu, pihak Pegadaian juga mendatangi beberapa kantor di sekitar area mereka, yakni sebanyak 30

kantor. Di sana, mereka memberikan penjelasan langsung kepada karyawan dan staf mengenai literasi keuangan syariah serta produk-produk yang ada di Pegadaian. Pihak Pegadaian juga menginformasikan tentang dana sosialiasi yang mereka lakukan.

Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang juga mendatangi perumahan-perumahan sekitar kantor mereka, terutama kelompok arisan dan ibu-ibu PKK. Sosialisasi dilakukan setiap tiga bulan, dengan fokus pada penjelasan tentang produk seperti Tabungan Emas dan produk tabungan lainnya. Penjelasan ini dilakukan secara langsung dengan ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok arisan dan PKK di perumahan tersebut.

Sasaran sosialisasi yang paling banyak dijangkau adalah pasar, karena dengan adanya program KUR di Pegadaian, pedagang dapat memperoleh modal yang mereka butuhkan. Sebanyak 200 pedagang telah dijangkau oleh pihak Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang, sehingga mereka dapat

mengetahui berapa dana yang diperlukan untuk usaha mereka.

Tabel 3.3

Jumlah penduduk yang didatangi oleh pihak Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang Periode 2019-2023

No	Tahun	Sekolah-sekolah	Kantor	Perumahan	Pasar
1	2019	5	2	10	10
2	2020	8	3	10	20
3	2021	10	6	15	20
4	2022	15	10	30	70
5	2023	12	9	35	80
	Jumlah	50	30	100	200

Sumber: Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, 2025

Misi Pegadaian Syariah Ujung Gurun Padang adalah untuk mempromosikan literasi keuangan syariah melalui pendidikan dan sosialisasi sehingga anggota masyarakat dapat membuat keputusan yang tepat saat menggunakan barang dan jasa keuangan syariah. Bagian dari ini adalah menjadi akrab dengan produk keuangan syariah dan semua karakteristik, keuntungan, bahaya, harga, dan tanggung jawabnya. Perencanaan dan pengelolaan keuangan masyarakat yang efisien adalah tujuan lainnya. Dalam kampanye edukasi ini, Pegadaian secara pribadi mengunjungi klien untuk menjawab pertanyaan mereka dan berbagi informasi. Tujuan dari upaya masyarakat luas ini untuk mendidik dan mensosialisasikan literasi keuangan syariah adalah untuk

membantu individu dan keluarga menjadi penjaga yang lebih baik atas uang mereka sendiri. Misalnya, program literasi keuangan syariah Pegadaian Syariah didanai oleh dana sosialisasi yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Biaya Sosialisasi Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang (Dalam Jutaan Rp) Periode 2019-2023

No	Tahun	Y	X	XY	X ²
1	2019	97,02	-2	-	4
2	2020	105,56	-1	-105,56	1
3	2021	120,81	0	0	0
4	2022	120,81	1	120,81	1
5	2023	3.089,20	2	-	4
	Jumlah	3.533,58	0	15,25	10

Sumber: Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, 2025

Dari data pada tabel di atas, terlihat bahwa dana sosialisasi yang dikeluarkan oleh Pegadaian Syariah, khususnya di cabang Ujung Gurun Padang, mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya dalam memberikan dana sosial.

b. Edukasi

Edukasi merupakan upaya untuk mengembangkan potensi kemanusiaan secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Tujuan dari edukasi ini adalah untuk membentuk karakter, nilai-nilai, serta kemampuan untuk hidup harmonis dalam masyarakat. Pegadaian Syariah Cabang Ujung

Gurun Padang menerapkan dua pendekatan dalam proses edukasi, yaitu melalui media massa dan langsung kepada masyarakat.

c. **Kehendak Bebas**

Dalam Islam, kebebasan dan kehendak bebas dalam berbisnis harus sepenuhnya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Persaingan yang tidak sehat, yang dapat merugikan pelaku bisnis lainnya atau konsumen, tidak dibenarkan. Konsep kehendak bebas dalam aktivitas bisnis harus diarahkan untuk kebaikan bersama, di mana kebebasan tersebut tidak mengorbankan hak-hak dan kewajiban setiap individu.

d. **Pertanggung Jawaban**

Manusia tidak akan pernah mencapai kebebasan yang benar-benar tanpa batas karena kebebasan tidak mencakup pengambilan tanggung jawab pribadi atas tindakan seseorang untuk memenuhi kebutuhan keadilan dan solidaritas. Akibatnya, orang harus mengakui kesalahan mereka. Gagasan tentang kehendak bebas, yang memaksakan batasan pada tindakan manusia dan membuat kita bertanggung jawab atas tindakan

kita, secara logis terkait dengan prinsip ini.

e. **Kebenaran, Kebaikan, Kejujuran**

Jujur dalam pengertian ini tidak hanya berarti melakukan apa yang benar, tetapi juga berlaku jujur dan berbudi luhur. Kejujuran dalam bisnis dikaitkan dengan melakukan apa yang benar dalam hal sikap, perilaku, dan proses akad (transaksi), menemukan atau memperoleh komoditas, mengembangkan, dan mencapai atau menentukan keuntungan. Etika bisnis Islam berupaya untuk mencegah kerugian bagi semua pihak yang terlibat dalam transaksi, kerja sama, atau perjanjian bisnis dengan bersikap sangat hati-hati dan bertindak preventif, berdasarkan konsep kebenaran ini.

f. **Toleransi**

Sikap saling menghormati dan menghargai setiap keyakinan orang lain sangat penting dalam menjaga keharmonisan sosial. Hal ini mencakup tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, serta menghindari mencela atau menghina agama lain dengan alasan

apapun. Sikap ini menciptakan lingkungan yang penuh toleransi dan saling pengertian, di mana setiap individu dapat hidup berdampingan meskipun memiliki perbedaan keyakinan dan pandangan.

g. Kebebasan

Kebebasan merupakan aspek yang penting dalam nilai etika bisnis Islam, namun kebebasan tersebut harus dijalankan dengan prinsip tanggung jawab, sehingga tidak merugikan kepentingan kolektif. Dalam konteks bisnis, kebebasan yang dimaksud harus tetap menghormati hak dan kepentingan bersama, menjaga keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat, serta tidak mengabaikan aspek keadilan dan moralitas

KESIMPULAN

Dari sudut pandang etika bisnis Islam di Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang, penelitian tentang literasi keuangan syariah masyarakat di era Society 5.0 menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah sangat penting, khususnya bagi umat Islam. Masyarakat dapat terhindar dari riba dan kerugian pihak ketiga dalam transaksi dan bisnis mereka jika mereka memiliki

pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip syariah. Di antara banyak inisiatif yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang untuk meningkatkan kesadaran tentang keuangan pribadi adalah program sosialisasi langsung ke tempat-tempat seperti rumah, tempat kerja, dan sekolah. Pelaku usaha menganggap KUR Syariah sebagai salah satu program yang paling bermanfaat yang telah dilakukan. Pegadaian Syariah juga menggunakan platform seperti Instagram, Facebook, dan situs web untuk menyebarkan konten edukasi. Selain berpartisipasi dalam berbagai acara komunitas, tim pemasaran mengedukasi masyarakat dengan memberikan mereka informasi tentang barang-barang yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka dan dengan mendorong mereka untuk datang ke kantor Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang untuk konsultasi pribadi. Dengan ditempuhnya metode ini, Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang berharap dapat meningkatkan pengetahuan warga masyarakat mengenai literasi keuangan syariah dan aplikasi praktisnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2022). *Fikih Muamalah Kontemporer: Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Aulia, R. (2023). *Implementasi Produk Gadai Syariah di PT Pegadaian Syariah Cabang Ujung Gurun Padang*. Padang: Universitas Andalas.
- Fitriani, S. (2021). *Perkembangan Pegadaian Syariah di Indonesia: Tinjauan Hukum dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Fujita, Y. (2020). *Society 5.0: Teknologi dan Perubahan Sosial di Era Digital*. Tokyo: Japan Future Institute.
- Hasan, B. (2020). *Sistem Pegadaian di Indonesia: Konvensional dan Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lestari, D. (2021). *Lembaga Keuangan Syariah: Teori dan Praktik di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nakamura, T. (2019). *Society 5.0: A New Vision for the Future of Society*. Tokyo: National Institute of Science and Technology Policy.
- Nurhadi, M. (2022). *Peran Pegadaian sebagai Alternatif Pembiayaan Masyarakat*. Surabaya: Universitas Airlangga Press.
- Rahman, A. (2021). *Ekonomi Syariah dan Lembaga Keuangan Nonbank*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryani, N. (2020). *Transformasi Pegadaian: Dari Konvensional Menuju Syariah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, H. (2020). *Strategi Literasi Keuangan Syariah di Era Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.